

## Pelatihan Merawat Jenazah Laki-Laki (Mengkafani)

Muhamad Khoirur Roziqin<sup>1</sup>, Ospa Pea Yuanita Meishanti<sup>2\*</sup>, Muhammad Shohibul Mafariech<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>2</sup>Pendidikan Biologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: ospapea@unwaha.ac.id

### ABSTRACT

*The students at the As Saidiyyah 1 Bahrul Ulum Islamic Boarding School in Jombang experienced many obstacles / obstacles in implementing training on caring for corpses. The obstacle that occurs in the care of the corpse at Pondok Pesantren As-Saidiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, this is the lack of adequate teaching aids / manuals for caring for the corpse. So that the interest in learning from students is not so great, even though the law of caring for corpses is mandatory. The approach method for the implementation of this santri service activities includes lectures, discussions, and workshops (training). It is concluded that training in caring for the corpse is very much needed by the students.*

**Keywords:** Training, Caring for the corpse.

### ABSTRAK

*Para santri di Pondok Pesantren As Saidiyyah 1 Bahrul Ulum Tambak beras Jombang mengalami banyak kendala/hambatan dalam menerapkan pelatihan merawat jenazah. Kendala yang terjadi dalam perawatan jenazah di Pondok Pesantren As-Saidiyyah 1 Bahrul Ulum Tambak beras Jombang, ini ialah kurangnya Alat peraga / buku panduan merawat jenazah yang memadai. Sehingga minat belajar dari santri kurang begitu besar, padahal hukum dari merawat jenazah ialah Wajib. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian santri ini meliputi metode ceramah, diskusi, dan workshop (pelatihan) disimpulkan bahwa pelatihan merawat jenazah ini sangat diperlukan oleh santri.*

**Kata Kunci:** Pelatihan, Merawat Jenazah.

### PENDAHULUAN

Para santri di Pondok Pesantren As Saidiyyah 1 Bahrul Ulum Tambak beras Jombang mengalami banyak kendala/hambatan dalam menerapkan pelatihan merawat jenazah. Kita tau bahwa perawatan jenazah di dalam Islam benar-benar menunjukkan penghormatan yang sejati kepada setiap insan yang telah meninggal dunia. Dalam melaksanakan perawatan jenazah seharusnya disesuaikan dengan ajaran Islam karena dalam pelaksanaannya semuanya sudah dijelaskan mengenai tata cara dari mulai awal hingga akhir. Karena dikhawatirkan akan terjadi bid'ah, dan hal-hal yang tidak diinginkan atau tidak semestinya terjadi.

Kendala yang terjadi dalam perawatan jenazah di Podok Pesantren As-Saidiyyah 1 Bahrul Ulum Tambak beras Jombang, ini ialah kurangnya Alat peraga / buku panduan merawat jenazah yang memadai. Sehingga minat belajar dari santri kurang begitu besar, padahal hukum dari merawat jenazah ialah Wajib. Namun belakangan ini, di era yang semakin modern banyak orang melakukan perawatan jenazah terkadang lebih mengutamakan budaya dalam suatu daerah daripada aturan yang sudah dijelaskan dalam ajaran Islam. Seperti hal dalam memandikan jenazah, tidak sedikit orang jaman sekarang yang menggunakan jasa perawatan jenazah dalam hal ini pihak keluarga merasa diringankan (Roziqin & Khanif, 2022).

Persiapan untuk kehidupan selanjutnya tidak menjadi prioritas utama bagi manusia zaman sekarang. Karena orang zaman sekarang tidak sedikit yang mencintai dunia (Chotimah, 2020). Oleh sebab itu, maka bimbingan perawatan jenazah untuk saat ini menjadi hal yang perlu untuk dilakukan agar setiap santri mampu memahami tahap-tahap atau tata cara merawat jenazah sesuai dengan tuntunan syariat

agama Islam serta mampu menjalankan fungsi dan peran masing-masing secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga mampu melaksanakan kewajiban muslim terhadap muslim lainnya dalam merawat jenazah dengan baik, benar, cepat dan tertib.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah seorang Ustadz di pondok Pesantren As-Saidiyah 1 Bahrul Ulum Tambak beras Jombang, menunjukkan bahwa memang di pondok pesantren ini terhitung hanya sekali melakukan praktek merawat jenazah itupun hanya bagian memandikan dan mengkafaninya saja. Dan harapannya dengan adanya pembelajaran dan buku saku merawat jenazah ini para santri bisa menerapkannya nanti jika kelak dari kerabat mereka ada yang meninggal dunia.

Mitra pada kegiatan pengabdian pada masyarakat PPM adalah di Pondok Pesantren As-Saidiyah 1 Bahrul Ulum Tambak beras Jombang. Berdasarkan hasil analisis situasi dan di atas, muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM ini untuk mitra adalah sebagai berikut:

- Masih belum optimalnya pembelajaran di pondok Pesantren As-Saidiyah 1 yang berkaitan dengan praktek merawat Jenazah?
- Masih belum memadainya alat/bahan merawat jenazah?
- Masih belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran yang membuat antusias para santri?

Dari permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi di atas selanjutnya dilaksanakan diskusi antar tim pengusul bersama mitra (Pondok Pesantren As-Saidiyah 1 Bahrul Ulum Tambak beras Jombang) untuk menjustifikasi/menentukan persoalan yang disepakati agar diselesaikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan, permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan adalah belum adanya alat peraga/bahan merawat jenazah yang memadai dan belum adanya tindakan lebih dari ustadz atau pihak pondok dalam melakukan pelatihan merawat jenazah ini.

Berdasarkan penentuan permasalahan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa: (1) permasalahan pokok yang pertama adalah permasalahan yang terkait dengan belum optimalnya pembelajaran di pondok Pesantren As-Saidiyah 1 yang berkaitan dengan praktek merawat Jenazah (2) permasalahan pokok yang kedua adalah permasalahan yang terkait dengan pengadaan alat peraga/bahan merawat jenazah yang memadai yang mencakup kreativitas ustadz dalam mengelola suatu pembelajaran merawat jenazah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan merawat jenazah di Pondok Pesantren As-Saidiyah 1 Bahrul Ulum Tambak beras Jombang memiliki tujuan sebagai berikut.

- Meningkatkan kemampuan dan pemahaman santri terhadap pentingnya merawat jenazah.
- Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan para santri As-Saidiyah 1 dalam praktek merawat jenazah melalui kegiatan pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada santri ini diharapkan dapat memberikan hasil yang terbaik untuk santri sasaran yang dikenai program. Permasalahan pertama adalah kendala alat peraga/bahan merawat jenazah yang memadai sehingga susahny melaksanakan praktek pembelajarannya dan belum meningkatkan kemampuan dan pemahaman santri dalam merawat. Solusi yang diberikan adalah melalui sosialisasi/ praktek perawatan jenazah sehingga luaran yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

- Para santri memiliki pengetahuan mengenai perawatan jenazah.
- Para santri memiliki pengetahuan berkaitan alat /bahan perawatan jenazah.
- Para santri memiliki pengetahuan dalam memilih bahan kain sebagai media perawatan jenazah
- Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas dan bermutu dalam mendukung peningkatan pengetahuan para santri.

## **METODE**

Khalayak sasaran kegiatan pelatihan merawat jenazah ini adalah anak-anak santri di Pondok Pesantren Assa'idiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Dengan jumlah sekitar 10 orang. Pada kegiatan ini menggunakan narasumber dan instruktur dari dosen pembimbing dan teman-teman.

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian santri ini meliputi metode ceramah, diskusi, dan workshop (pelatihan) (Meishanti et al., 2021). Metode ceramah dan diskusi dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi pembimbingan merawat jenazah. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode workshop melalui bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada para santri. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menambah minat para santri untuk lebih mengenal kewajiban dalam Islam salah satunya merawat jenazah di era milenial ini. Berikut Tabel 1

menampilkan solusi sebagai penyelesaian rumusan permasalahan yang ada.

**Tabel 1.** Rancangan Solusi Permasalahan

No	Permasalahan	Solusi
1.	Masih belum optimalnya pembelajaran di pondok Pesantren As-Saidiyah 1 yang berkaitan dengan praktek merawat Jenazah	1. Sosialisasi (pengalaman ) 2. Praktik
2.	Masih belum memadainya alat/bahan merawat jenazah	1. Buat sendiri 2. Beli
3.	Masih belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran yang membuat antusias para santri untuk lebih mengenal hal-hal yang berhubungan dengan jenazah	1. Sosialisasi 2. Praktik 3. Mutholaah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2020. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut.

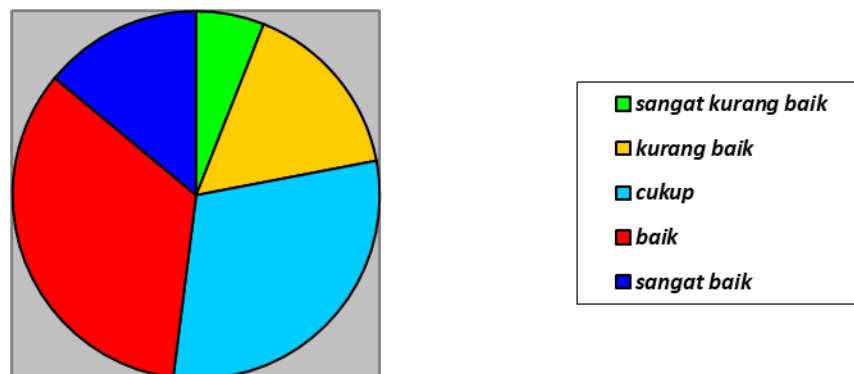
- Koordinasi dengan Pihak lembaga

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan yang dilakukan dengan Pengasuh Pondok pesantren Assaidiyah1 Bahrul Ulum Jombang yaitu Ibu Nyai. Hj. Zubaidah Nasrullah AR. Hasil koordinasi dengan pihak lembaga mengijinkan melakukan kegiatan KKNPPM sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan para santri. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan Angket kepada para santri khusus nya yang mengikuti pelatihan tersebut.

Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa santri yang mengikuti pelatihan merawat jenazah sangat membutuhkan pelatihan seperti ini da perlu adanya kelanjutan dari adanya pelatihan ini. . Hal ini menjadi permasalahan bahwa pengalaman santri atau anak muda masih kurang dalam hal merawat jenazah. Selain itu, santri juga kurang faham dengan langkah langkah merawat jenazah sehingga membuat mereka bingung mau dimulai dari mana, maka pelaksana berusaha membantu santri santri khusus nya generasi muda dalam peningkatan pengetahuan merawat jenazah karena merekalah yang akan memimpin desannya masing masing kemudian hari, jika bukan kita lalu siapa lagi.

- Pelaksanaan Program

Sosialisasi pelatihan merawat jenazah untuk lebih menekankan betapa pentingnya merawat jenazah bagi keluarga yang ditinggalkannya. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan/pengetahuan dan informasi tambahan kepada santri terkait perawatan jenazah di pondok pesantren. Kegiatan ini diikuti sebanyak 10 peserta dari santri dengan bertempat di Pondok assadiyyah itu sendiri. Narasumber dalam kegiatan ini adalah saya sendiri. Para santri di minta untuk mengisi angket analisis keterlaksanaan dari kegiatan ini. Jumlah responden ada 10 orang.



**Gambar 1.** Grafik Analisis Keterlaksanaan Kegiatan

Berdasarkan grafik tentang keterlaksanaan pelatihan merawat jenazah di pondok pesantren As-Saidiyyah 1 menunjukkan bahwa minat santri dalam kategori sangat kurang baik dengan skor 3 memperoleh presentase sebesar 5% dari 10 responden, kategori kurang baik dengan skor 8 memperoleh presentase sebesar 12% dari 10 responden, kategori cukup dengan skor 15 memperoleh presentase sebesar 30% dari 10 responden, kategori baik dengan skor 17 memperoleh presentase sebesar 40% dari 10 responden, kategori sangat baik dengan skor 7 memperoleh presentase sebesar 13% dari 10 responden. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kategori baik memiliki presentase terbesar yaitu 40% sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Merawat Jenazah di pondok pesantren As-Saidiyyah 1 dalam kategori baik

**Tabel 2.** Analisis Keterlaksanaan Pelatihan Merawat Jenazah Laki-Laki

No	Aspek Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu sudah mengetahui cara perawatan jenazah?	7	3
2	Apakah kamu berani jika kemudian hari diberi tugas untuk merawat jenazah?	5	5
3	Apakah kamu sudah faham langkah langkah mengkafani mayit laki-laki?	8	2
4	Apakah kamu mau meneruskan pelatihan ini ke adik adik kelas?	8	2
5	Apakah kamu mengerti perbedaan merawat jenazah laki-laki dan perempuan?	10	-

Dari hasil analisis keterlaksanaan pelatihan merawat jenazah, aspek keterlaksanaan No. 1 yang menjawab ya ada 7 santri dan yang menjawab tidak ada 3 santri, aspek keterlaksanaan No. 2 yang menjawab ya ada 5 santri dan yang menjawab tidak ada 5 santri, aspek keterlaksanaan No. 3 yang menjawab ya ada 8 santri dan yang menjawab tidak ada 2 santri, aspek keterlaksanaan No. 4 yang menjawab ya ada 8 santri dan yang menjawab tidak ada 2 santri, aspek keterlaksanaan No. 5 yang menjawab ya ada 10santri dan yang menjawab tidak tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merawat jenazah ini sangat diperlukan oleh santri.



**Gambar 2.** Praktik Pelatihan Perawatan Jenazah

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan, tetapi perlu adanya keterlanjutan dari kegiatan ini untuk lebih memudahkan para santri dalam belajar. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan dilaksanakan. Namun, kegiatan ini dapat diimplementasikan dan dilaksanakan dengan lembaga pendidikan yang lain dengan karakteristik dan keadaan yang berbeda pula.

## DAFTAR RUJUKAN

Chotimah, C. (2020). implementasi program hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong Jombang. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 221-236.

- Meishanti, O. P. Y., Rawinda, R. F., & Muflihat, S. (2021). Pemberdayaan Mading Santri 3 Dimensi Berkolaborasi dengan Ikatan Penulis Muda (IPM). *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 64-69.
- Roziqin, M. K., & Khanif, M. F. (2022). Pengembangan Modul Bergambar untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Jenazah di Kelas VI. *CENDEKIA*, 14(01), 96-105.